



PENGARUH INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Selamet Nuriman¹, Muslihun², Ari Supadi³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:

Pertumbuhan Ekonomi, Industri Manufaktur

*Correspondence Address:

slametnurimann@gmail.com

Abstract: Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal. Berdasarkan analisis regresi sederhana faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah variabel industri manufaktur. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil uji T: nilai T hitung sebesar $-9,560 > 2,05954$ t tabel. Jadi t hitung $>$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel industri manufaktur memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

INTRODUCTION

Industri Manufaktur diyakini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya, selain akan mendorong

perkembangan industri yang terkait dengannya. Namun dalam data PDRB Provinsi Lampung tahun 2011 – 2017 justru sektor pertanian yang memimpin sektor-sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui laju pendapatan atau nilai tambah bruto sektor industri manufaktur dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Rachman 2017).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang

diproduksikan dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat (Hayati, Simbolon, and Situmorang 2019).

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi. Kegiatan ekonomi dibedakan menjadi tiga yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tentu manusia melakukan kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Asmarita et al. 2022).

Berkaitan dengan kata produktif, (Zainuddin 2017) menjelaskan bahwa produksi diartikan dengan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan nilai tambah suatu barang. Pengertian produksi tidak hanya diartikan dengan proses perubahan dari input menjadi output saja tetapi pengertian produksi menyangkut peningkatan nilai tambah suatu barang. Produksi bisa diartikan dengan perubahan bentuk suatu barang disebut form utility, memindahkan tempat penggunaan barang disebut place utility, menyimpan barang untuk dimanfaatkan disebut time utility, dan perpindahan kepemilikan suatu barang disebut possession utility (Muslihun 2016).

Di sisi lain, ekonomi Islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun perekonomian rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental yang berarti pula membangun manusia secara utuh. Dengan menggunakan pendekatan Ibnu Khaldun, bahwa ekonomi yang ideal

adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar seluruh umat manusia (*basid needs*) (Rice and Agustina 2016).

Negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya, selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya. Selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya, seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi serta didukung kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia, maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian (Sholihah, Syaparuddin, and Nurhayani 2017).

Nilai pendapatan sektor industri manufaktur di Provinsi Lampung tahun 2011-2017 selalu mengalami peningkatan. Oleh karena itu diharapkan sektor industri Provinsi Lampung mampu memimpin sektor-sektor lain untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Namun dalam data PDRB Provinsi Lampung tahun 2011-2017 yang diperoleh dari BPS yang menjadi *leading sector* dari 17 sektor penunjang PDRB yaitu sektor pertanian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dan dikaitkan dengan ekonomi Islam. Maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Industri Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam Periode 2011-2017”.

THEORETICAL SUPPORT

Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan salah satu dasar dari teori pertumbuhan yang dipakai baik dari dulu sampai sekarang. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Smith membedakan dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu: Pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Eryan Susanti 2018).

Teori pertumbuhan Neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan dan merupakan penyempurnaan teori klasik sebelumnya. Teori pertumbuhan Neoklasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (*Solow growth model*). Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Pandangan ini berdasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan digunakan sepenuhnya sepanjang waktu (Agus Sugiyono 2016).

Teori neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi. Model pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya output. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi

mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan Schumpeter menyebutkan bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi ialah berinovasi dan pelakunya para inovator. Menurut beliau yang lebih penting dari perkembangan ekonomi ialah kenaikan output (hasil produksi) dalam hal ini berkaitan dengan industri manufaktur. Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut Romier, teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dikembangkan oleh W.W. Rostow menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap pembangunan, tahap-tahap tersebut antara lain, yaitu tahap masyarakat tradisional, tahap prasyarat lepas landas, lepas landas, gerak menuju kematangan, tahap konsumsi masatinggi.

Pertumbuhan ekonomi Kuznet menunjukkan adanya kemampuan jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada rakyatnya. Hal ini dapat dicapai apabila ada kemajuan dibidang teknologi, kelembagaan dan penyesuaian idiologi. Teori pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu:

1. Tingginya tingkat pendapatan

- perkapita
2. Tingginya produktifitas tenagakerja
 3. Tingginya faktor transformasi strukturekonomi
 4. Tingginya faktor transformasi sosialidiologi
 5. Kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasanpasar
 6. Adanya kesadaran, bahwa pertumbuhan ekonomi sifatnyaterbatas

Pertumbuhan Ekonomi menurut Pandangan Islam

Dalam islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of right kind of output which can contribute to human welfare.* (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia) (Muttaqin 2018). Perbedaan mendasar dari pertumbuhan ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi islam yaitu terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi pada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertai dengan kontribusi yang merata dari output yang dihasilkan yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia.

METHOD

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail (Suliyanto 2017). Penelitian ini bersifat *assosiatif* (hubungan), yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana dalam penelitian ini untuk

mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu industri manufaktur terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal dan dari instansi pemerintah seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Lampung pada tahun 2011- 2017.

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang di ungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktek, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Metode Analisis Data

Alat yang digunakan adalah uji asumsi Klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi Klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara anggota serangkaian observasi runtut waktu atau ruang. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model ini digunakan uji *run test*.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak pada variabel terikat dan variabel bebas. model regresi yang baik adalah nilai yang memiliki residual terdistribusi normal. Apabila nilai *probability* > α (5%) maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai *probability* < α (5%) maka data tidak berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sementara analisis regresi pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana yaitu regresi yang melibatkan satu variabel (X) yaitu industri manufaktur, dan satu variabel (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Untuk mengetahui pengaruh industri manufaktur baik terhadap penciptaan nilai tambah maupun pertumbuhan ekonomi digunakan analisis statistik regresi linier sederhana: $Y_i = \alpha + \beta x_i + \epsilon_i$ Keterangan: Y_i = Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung X_i = Nilai tambah bruto industri manufaktur β = koefisien regresi populasi ϵ = variabel pengganggu / standard error ($\epsilon \neq 0$).

Uji Hipotesis

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria.

Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan

oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2=0$) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. sementara jika ($R^2=1$) artinya variasi y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. dengan kata lain bila ($R^2=1$) maka semua titik pengamatan berada pada tepat pada garis regresi, dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh (R^2) yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan data-data yang ada dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi linier sederhana yang pada dasarnya untuk melihat apakah data-data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meregresikan variabel bebas yaitu jumlah industri pengolahan dan variabel terikat yaitu PDRB Provinsi Lampung. Dari hasil pengolahan data tersebut kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji one sample kolmogrov-smirnov. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan kolmogrof-smirnov

terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam table berikut:

Table 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,440

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode one sampel komogrov-smirnov menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) adalah dari variabel industri pengolahan dan variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,440. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai kedua variabel lebih besar dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar *error term*. Autokorelasi dapat terjadi pada setiap penelitian dimana urutan pengamatan-pengamatan memiliki arti. Oleh karenanya Autokorelasi sering disebut korelasi serial terjadi kebanyakan pada serangkaian runtut waktu. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model ini digunakan uji *runtest*.

Table 2. Uji Autokorelasi, *Run test*

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,178

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan data diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,178 lebih besar dari 0,05,⁷¹ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis sederhana hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh variabel Y secara tetap. Dengan regresi sederhana dapat diketahui terdapat tidaknya pengaruh antara industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Regresi sederhana digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
1 (Constant)	91,542	9,708	0,000
Industry manufaktur	-5,102	-9,560	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS.

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan. a). Konstanta sebesar 91,542 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 91,542, b). Koefisien regresi X (Variabel Industri manufaktur) sebesar -5,102 artinya jika industri manufaktur

mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -5,102. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara industri pengolahan dengan pertumbuhan ekonomi.

Nilai T hitung sebesar 9,560 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai t hitung yakni 9,560 dengan t tabel = 2,05954. Jadi t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel industri manufaktur memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai t negatif menunjukkan terjadi hubungan negatif antara industri pengolahan dengan pertumbuhan ekonomi. Maka jika industri pengolahan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Jadi dapat disimpulkan variabel industri manufaktur memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Provinsi Lampung

Untuk melihat pengaruh variabel industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung digunakan uji T, berdasarkan uji T, Variabel pertumbuhan ekonomi nilai T hitung sebesar 9,560 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai t hitung yakni -9,560 dengan t tabel = 2,05954. Jadi t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel industri manufaktur memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel industri manufaktur mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan Pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural yang terjadi di

berbagai negara di dunia. Perubahan sektor industri yang pesat beberapa tahun terakhir telah menggeser peranan sektor pertanian dalam struktur perekonomian nasional maupun regional, ini menyebabkan pergeseran laju pertumbuhan ekonomi.

Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Dilihat dari pandangan Islam, industri manufaktur sudah memenuhi beberapa karakter yang di jelaskan oleh *al-Tariqi* dalam menuju pembangunan ekonominya yaitu antara lain Komprehensif (*al-Syumul*), Berimbang (*Tawazun*), Realistis (*Waqi''iyyah*), Keadilan (*Adalah*), Bertanggung Jawab (*Mas''uliyah*), Mencukupi (*Kifayah*), Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*). Dari ketujuh karakter tersebut keberhasilan dapat dibuktikan dari berkembangnya industri manufaktur yang ada di Provinsi Lampung.

CONCLUSION

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Periode 2011-2017" maka kesimpulan skripsi ini adalah pengaruh industri manufaktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan analisis regresi sederhana faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah variabel industri manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil uji T: nilai T hitung sebesar -9,560 > 2,05954 t tabel. Jadi t hitung > t tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel industri manufaktur memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara industri manufaktur dengan pertumbuhan ekonomi. Maka jika industri manufaktur meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Dan hasil uji t menunjukkan variabel industri manufaktur memiliki kontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel industri manufaktur mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan variabel industri manufaktur memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari pandangan Islam, industri manufaktur sudah memenuhi beberapa karekter yang di jelaskan oleh *al-Tariqi* dalam menuju pembangunan ekonominya yaitu antara lain Komprehensif (*al-Syumul*), Berimbang (*Tawazun*), Realistis (*Waqi''iyyah*), Keadilan (*Adalah*), Bertanggung Jawab (*Mas''uliyah*), Mencukupi (*Kifayah*), Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*). Dari ketujuh karakter tersebut keberhasilan dapat dibuktikan dari berkembangnya industri manufaktur yang ada di Provinsi Lampung.

REFERENCES

- Agus Sugiyono. 2016. "Model Pertumbuhan Neoklasik : Penerapannya Untuk Pertumbuhan Regional Di Indonesia."
- Asmarita, Yeni, Andi Warisno, Estelee Elora Akbar, and Lisa Efrina. 2022. "PENERAPAN PRINSIP EKONOMI ISLAM TERHADAP PRAKTEK RESELLER (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in)." *Jurnal Manajemen* 01 (04).
- Eryan Susanti. 2018. "ENVIRONMENTAL KUZNET CURVE: HUBUNGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN DEGRADASI KUALITAS UDARA DALAM PENCAPAIAN MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGs) DI INDONESIA."
- Hayati, Keumala, Antonius KAP Simbolon, and Sonya Situmorang. 2019. "Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *JURNAL AKUNTANSI* 3.
- Muslihun, Muslihun. 2016. "Dinamisasi Hukum Islam di Indonesia pada Zakat Produktif dan Wakaf Produktif: Sebuah Studi Perbandingan." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 8 (2): 199–216. <https://doi.org/10.24090/mnh.v8i2.408>.
- Muttaqin, Rizal. 2018. "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective," no. 2.
- Rachman, Siswati. 2017. "ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH SEKTOR MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR." *Jurnal Ad'ministrare* 3 (2): 71. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2567>.
- Rice, Rice, and Agustina. 2016. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6 (1): 85–101. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i1.255>.

Sholihah, Irma Mar’atus, Syaparuddin Syaparuddin, and Nurhayani Nurhayani. 2017. “Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 12 (1): 11–24. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3930>.

Suliyanto. 2017. “METODE PENELITIAN KUANTITATIF.”

Zainuddin, Moch. 2017. “PERTUMBUHAN EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.” *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 1 (2). <https://doi.org/10.30762/itr.v1i2.944>.